

ETIKA BERKELUARGA

(Studi Terhadap Pemikiran Keluarga Sakinah Mohammad Fauzil Adhim)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam
Dalam Ilmu Aqidah Dan Filsafat

Disusun Oleh:

Nanik Suwaji
NIM: 99512887

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Drs. Sudin, M. Hum
Muh Fatkhan, S. Ag, M. Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. **Nanik Suwaji**
Lamp : 1 (satu bundel)

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Nanik Suwaji**
Nim : 99512887
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul Skripsi : **Etika Berkeluarga (Studi Terhadap Pemikiran Keluarga Sakinah Mohammad Fauzil Adhim)**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah untuk memperoleh gelar strata satu Filsafat Islam dalam ilmu Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat, skripsi ini dapat diterima Fakultas untuk dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

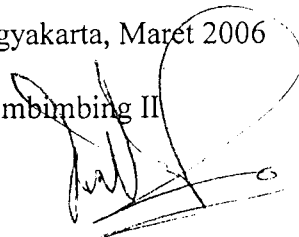
Pembimbing I



Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744

Yogyakarta, Maret 2006

Pembimbing II



Muh Fatkhan, S. Ag, M. Hum
NIP. 150292262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9?1380/2006

Skripsi dengan judul : Etika Berkeluarga (Studi Terhadap Pemikiran Keluarga Sakinah Mohamad Fauzil Adhim)


Diajukan oleh :

1. : Nanaik Suwaji
2. : 99512887
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 24 April 2006 dengan nilai: 77/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

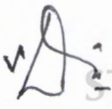
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

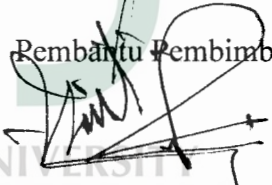
Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

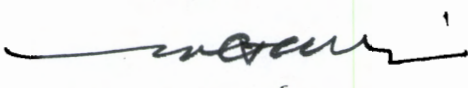
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

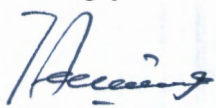
Pembantu Pembimbing


Muh. Fatkhan, S.Ag. M.Hum
NIP. 150292262


Penguji I


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Penguji II


H. Zuhri, M. Ag
NIP. 150318017

Yogyakarta, 24 April 2006
DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

(Baladatun Thayibatun Wa Robbun Ghafur)

"Keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah dengan nilai-nilai yang berdasarkan pada ajaran Islam pada akhirnya akan melahirkan negara yang damai, tentram, adil dan sejahtera. Semoga!"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tulisan ini Untuk mereka yang selalu memberi motivasi dan arahan yang tanpa lelah dan letih Bapak sama Ibu dan keluarga penulis.

Rasa Syukur dan bangga membuat diri ini “hening” terbujur kaku dihadapan mereka.

Juga tulisan ini penulis persembahkan buat teman-teman yang selalu membagi canda tawa dalam semangat jiwa membara dan termenung dalam suka duka. Semoga semuanya menjadi bahan bacaan untuk menata hidup selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini penulis beri judul –“Etika Berkeluarga - Studi Terhadap Pemikiran Keluarga Sakinah Mohammad Fauzil Adhim”.

Dalam skripsi ini penulis mencoba memahami dan menganalisa etika normatif religius dari keluarga sakinah Fauzil Adhim melalui etika filosofis. Artinya dalam bacaan penulis ditemukan bahwa kebanyakan filosof etika atau yang lebih spesifik lagi filosof moral bertanya tentang yang baik dan yang wajib. Menurut G.E. Moore, misalnya, “etika sibuk dengan tiga pertanyaan besar”: Apa yang harus saya lakukan?; Apa yang bernilai?; dan “Apa arti kata “baik”?” Akan tetapi, begitu kita dapat bertanya terus: Mengapa saya peduli tentang apa yang harus saya lakukan dan apa yang baik? Mengapa tidak bersikap acuh tak acuh saja terhadap etika berkeluarga misalkan, yang spesifik lagi acuh tak acuh saja terhadap keluarga sakinah? Di antara para intelektual Islam saat ini yang sering menelurkan gagasan lewat karya ilmiah tentang persoalan tersebut, yang berupa buku adalah Mohammad Fauzil Adhim.

Artinya menurut Fauzil Adhim keluarga adalah salah satu lembaga sosial unit terkecil yang ada dimasyarakat. Meski unit lembaga sosial terkecil - keberadaan keluarga tidak bisa dianggap remeh atau “hal sepele” - karena keluarga adalah sumber dari segala kondisi suatu wilayah, daerah, dan bangsa. Sebab dalam ajaran studi Islam terdapat slogan bahwa keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* dengan nilai-nilai yang berdasarkan pada ajaran Islam pada akhirnya akan melahirkan negara yang damai adil dan sejahtera (*baldatun thayibatun wa robbun ghafur*).

Disinilah menariknya bagi penulis untuk menganalisis etika berkeluarga, dimana pada satu sisi berarti menitikberatkan pada bahwa penghormatan pada orang lain bukan berarti karena anjuran Tuhan melainkan karena kita adalah sama-sama manusia yang menghuni dunia. Sedangkan dalam ajaran Islam melalui kutipan Fauzil Adhim adalah sebuah peraturan moral rohaniyah yang datang dari Tuhan yaitu Allah S.W.T. Artinya ber-etika di dalam keluarga dalam pandangan Fauzil Adhim adalah semacam tuntutan yang harus dihormati setelah manusia melafalkan ijab kabul guna membangun mahligai rumah tangga. Tuntutan-tuntutan beretika tersebut lebih difokuskan sebagai bagian dari ajaran Tuhan yang terkandung dalam kita suci Al-qur’an. Artinya jika tuntutan berbuat baik dalam membangun keluarga sakinah dalam rumah tangga – akan mendapatkan balasan dan azab yang mengerikan di akhirat nantinya. Sebab di dalam Islam sudah ada ketentuan yang mengatur bagaimana tata cara menjalankan mahligai rumah tangga dengan baik dan sedemikian rupa dengan sebutan membangun keluarga sakinah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , حمدا كثيرا الذي جعلنا من المسلمين على قدرته العظمى
وجعلنا من المؤمنين برحمته الواسع , وافضل الصلاة وازكى التسليم على محمد نبينا
ورسولنا وعلى اله الطاهرين واصحابه الرشدين وبعد .

Segala puji bagi Allah S.W.T atas segala limpahan rahmat dan hidayah-nya, shalawat serta salam semoga tetap pada junjungan Nabi Muhammad S.A.W. Mudah- mudahan kita termasuk umatnya yang terpilih. *Amien*.

Alhamdulillah dengan segala pertimbangan serta refleksi, akhirnya skripsi ini penulis beri judul “ **Etika Berkeluarga: Studi Terhadap Keluarga Sakinah Mohammad Fauzil Adhim**”. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memahami konsep etika dalam berkeluarga, terutama mencoba mengupas pandangan Mohammad Fauzil Adhim, seorang tokoh yang banyak membahas konsep kajian keluarga sakinah.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis tentunya banyak mendapat bantuan, nasehat, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada unsur pimpinan, dosen, staf, serta karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan dukungan administrasi dan semua fasilitas pendukung, guna penulisan skripsi ini.

Kepada Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat, Bapak pembimbing yang tiada bosannya memberikan dorongan dan bimbingan guna penyelesaian Skripsi ini, terucap penghargaan dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Kepada ikhwan dan akhwat yang tidak muat disebutkan satu persatu, nilai kasih, rasa bangga, dan ucapan terima kasih atas segala masukan, dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Terakhir kepada kedua orang tua penulis beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan, arahan dan motifasi untuk proses penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala kebaikan yang telah di berikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah S.W.T.

Amin.

Yogyakarta, Maret 2006

NANIK SUWAJI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KEHIDUPAN SOSIAL HISTORIS FAUZIL ADHIM	
A. Mengenal Lebih Lengkap Fauzil Adhim	15
B. Pendidikan Dan Aktifitas Fauzil Adhim	19
C. Karya-Karya Fauzil Adhim.....	20

BAB III KOSEP ETIKA DAN KELUARGA SAKINAH DALAM	
KAJIAN ETIKA ISLAM	
A. Konsep Etika	24
B. Etika Dalam Islam.....	27
C. Etika Religius	32
D. Keluarga Sakinah Dalam Etika Islam	36
BAB IV ANALISIS KONSEP KELUARGA SAKINAH FAUZIL	
ADHIM	
A. Analisis Etis Keluarga Sakinah Fauzil Adhim.....	43
B. Analisis Filosofis Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Fauzil	
Adhim.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

ETIKA BERKELUARGA

(Studi Terhadap Pemikiran Keluarga Sakinah Mohammad Fauzil Adhim)

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah salah satu lembaga sosial unit terkecil yang ada dimasyarakat. Meski unit lembaga sosial terkecil - keberadaan keluarga tidak bisa dianggap remeh atau “hal sepele” - karena keluarga adalah sumber dari segala kondisi suatu wilayah. Dalam ajaran studi Islam terdapat slogan bahwa keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* dengan nilai-nilai yang berdasarkan pada ajaran Islam pada akhirnya akan melahirkan negara yang damai adil dan sejahtera (*baldatun thayibatun wa robbun ghafur*). Menurut ajaran agama Islam apabila kita mempunyai keluarga yang sakinah, kita akan bahagia, hidup kita akan tentram, maka selamatlah kita didunia dan akhirat.¹

Dalam etika religius, pernikahan dan keluarga dijadikan sebagai sarana untuk melatih diri secara terus menerus (*riyadhah*) dan berusaha dengan keras tanpa putus asa (*mujahadah*) dalam mencapai derajat insan kamil. Akan tetapi dalam realita kehidupan masyarakat, ternyata tidak semua keluarga dapat membina rumah tangga yang sakinah, padahal semua manusia ingin mempunyai rumah tangga yang baik, tentram dan sesuai dengan nilai-nilai Islamis-humanis.

¹ Thohari Musnamar dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), hlm. 59

Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri alangkah sukarnya.²

Islam sebagai agama yang banyak mengatur tata hidup penganutnya juga banyak menyinggung masalah keluarga. Islam mengakui nilai-nilai seks dan menganjurkan pernikahan. Namun pernikahan ini bukan sekedar legalisasi penyaluran biologis dengan lawan jenis. Lebih dari itu menikah adalah masalah kehormatan agama. Al-Qur'an menyebut pernikahan sebagai *mitsaqan ghalizza* (perjanjian yang sangat berat) dihadapan Tuhan dan manusia.³ Berangkat dari perspektif Fauzil Adhim inilah bisa diketemukan bahwa pernikahan yang telah terjadi melalui ijab kabul, tidak hanya dimaknai sebatas simbolis belaka, melainkan ada nilai filosofis simbolik yang terkandung didalamnya. Nilainya, bahwa dengan berhadapan langsung sesama manusia lawan jenis harus dihormati dan dijaga melalui perjanjian tersebut yang dalam etika Levinas dengan sebutan orang lain adalah tanggung jawab yang harus dihormati. Disinilah menariknya bagi penulis untuk menganalisis etika berkeluarga, dimana pada satu sisi etika menitikberatkan pada bahwa penghormatan pada orang lain bukan berarti karena anjuran Tuhan melainkan karena kita adalah sama-sama manusia yang menghuni dunia. Sedangkan dalam ajaran Islam melalui kutipan Fauzil Adhim adalah sebuah peraturan

² Hasan Basri, *Keluarga Sakinah (Tinjauan Psikis Dan Agama)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 3

³ Fauzil Adhim, *Kupinang Engkau Dengan Hamdalah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1990), hlm. 70

moril rohaniah yang datang dari Tuhan yaitu Allah S.W.T. Artinya ber-etika di dalam keluarga dalam pandangan Fauznil Adhim adalah semacam tuntutan yang harus dihormati setelah manusia melafalkan ijab kabul guna membangun mahligai rumah tangga. Tuntutan-tuntutan beretika tersebut lebih difokuskan sebagai bagian dari ajaran Tuhan yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Artinya jika tuntutan berbuat baik dalam membangun keluarga sakinah dalam rumah tangga – akan mendapatkan balasan dan azab yang mengerikan di akhirat nantinya. Sebab di dalam Islam sudah ada ketentuan yang mengatur bagaimana tata cara menjalankan mahligai rumah tangga dengan baik dan sedemikian rupa dengan sebutan membangun keluarga sakinah.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang terdapat ketulusan cinta (*rahmah*), kasih sayang (*mawaddah*) dan kedamaian (*sakinah*). Dalam pernikahan yang sakinah, ada jalinan perasaan yang kuat (*al'athifah*) sehingga mampu membangkitkan semangat orang-orang yang lemah harapan, menggairahkan orang-orang yang merasa tak berdaya, dan mencerahkan orang-orang yang murung.⁴ Keluarga sakinah adalah keluarga yang mendapat ketenangan hati, ketenteraman jiwa dan terbebasnya diri dari keinginan-keinginan yang dilarang, sebab sesuatu yang dilarang akan menimbulkan kegelisahan dan kecemasan.⁵

Akan tetapi tuntutan yang di sampaikan dalam perspektif Fauznil Adhim sebagai upaya menumbuhkan sikap ramah terhadap istri dan keluarga

⁴ Mohammad Fauzil Adhim, *Memasuki Pernikahan Agung*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 22.

⁵ *Ibid*, hlm. 175

menjadi pertanyaan belakangan ini oleh karena apa, dan esensi mana yang salah. Menjamurnya keluarga yang carut marut belakangan ini dalam institusi sebagian keluarga, memperlihatkan beberapa masalah sosial dan filosofis, yang belum menunjukkan kebahagiaan dan kedamaian dalam rumah tangga. Artinya kasus demi kasus tetap saja berlanjut dalam masalah keluarga, yang pada akhirnya menimbulkan dan berujung pada perceraian.

Kegagalan dalam membangun rumah tangga yang harmonis berawal dari ketidak mampuan keduanya dalam memahami perbedaan-perbedaan yang unik. Padahal, ketika akad nikah diucapkan, suami istri seharusnya mulai membuka diri untuk menerima pasangan mereka, dimana konflik-konflik yang timbul dari perbedaan ini harus diselesaikan melalui dialog yang baik tanpa saling menyalahkan satu sama lain, melainkan disertai dengan kerendahan hati untuk mengakui kesalahan diri sendiri. Suami dan istri harus saling percaya dan bersikap saling pengertian yang akan membuahkan kearifan sehingga bisa bersikap secara tepat.⁶

Pandangan Sayyid Qutub tentang keluarga sakinah dan *mawaddah* adalah rasa tenang dan nyaman bagi jiwa raga dan kemantapan hati menjalani hidup serta rasa aman dan damai, rasa cinta dan kasih sayang bagi kedua pasangan.⁷ Hidup berkeluarga merupakan dambaan setiap manusia di dunia ini, menikah adalah sunatullah. Sebab Allah S.W.T menciptakan makhluk di alam ini berpasang-pasangan. Apabila seseorang telah menikah maka ia akan menjadi pasangan yang sah, ia telah menjadi satu kesatuan keluarga. Dengan

⁶ Mohammad Fauzil Adhim, *Disebabkan Oleh Cinta Kuperpercayaan Rumahku Padamu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 179

⁷ Depag RI, *Modul Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: 1992), hlm. 49

demikian, keluarga menurut Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang dilakukan melalui akad nikah, yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dadang Hawari mendefinisikan keluarga dalam perspektif kesehatan mental sebagai suatu matrix sosial atau suatu organisasi bio-psikososial-spiritual, dimana anggota keluarga terikat dalam suatu ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis serta terbelenggu.⁸ Lebih lanjut Dadang Hawari mengatakan bahwa keluarga akan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan bila masing-masing keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya, dapat berpegang teguh pada nilai-nilai agama, dan dapat berinteraksi sosial dengan sehat.⁹

Berdasarkan hukum perkawinan Islam, maka ada dua sasaran atau tujuan yang hendak dicapai dalam suatu perkawinan:

- a. Pemeliharaan Moralitas dan Kesucian Islam menganggap perbuatan zina merupakan perbuatan yang tidak halal dan amoral. Sehingga untuk menghalalkan hubungan antara dua orang lawan jenis harus melalui perkawinan, di dalam Al-Qur'an ikatan perkawinan disebut dengan benteng pertautan antara laki-laki dengan perempuan atau pertahanan. Seseorang yang kawin akan terbelenggu dirinya untuk berbuat zina dan

⁸ Thohari Musnamar dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), hlm. 56

⁹ Dadang Hawari, *Al-qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 236

dapat menyalurkan nafsu syahwat dengan baik dan benar. Dengan demikian moral dan kesucian seseorang dapat terjaga.¹⁰

- b. Mendasari Hubungan Perkawinan dengan Cinta dan Kasih Sayang. Di dalam Islam, konsep perkawinan itu merupakan konsep cinta dan kasih sayang. Cinta dan kasih sayang akan membentuk kehidupan keluarga yang damai dan bahagia, juga akan memberikan kekuatan untuk mengutamakan nilai-nilai kebudayaan yang lebih tinggi. Pasangan tersebut telah diciptakan supaya menikmati kedamaian dalam kebersamaan.¹¹

Orang yang menikah mempunyai tujuan, pertama untuk pemenuhan hasrat psikis-biologis (seksual), dan yang kedua untuk kepuasan dan kebahagiaan psikis-emosional (jiwa).¹² Apabila seseorang menikah hanya mengejar kepuasan seksual saja, maka ia hanya akan mendapatkan kepuasan seksual saja, dan jika diniatkan untuk mencapai kepuasan jiwa maka insya Allah kepuasan seksual juga akan terpenuhi.

Berkaitan dengan tujuan pernikahan tersebut, ada empat unsur yang dapat membuat kebahagiaan hidup dalam perkawinan untuk membangun suatu keluarga. Rasulullah SAW bersabda:

تتكح المرأة لاربع لمالها و لحسبها و لجمالها و لدينها فاظفر

بذات الدين تربت يداك (رواه البخارى و مسلم)

¹⁰ Abul A'ala Maududi dan Fazl Ahmad, *Pedoman Perkawinan Dalam Islam*, terj Alwiyah, (Jakarta: Darul Ulum Pres, 1994), hlm. 7

¹¹ *Ibid*, hlm. 11

¹² Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikis dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 55

Artinya: Perempuan itu dikawini karena empat perkara: karena kecantikannya, karena keturunannya, karena hartanya, dan karena agamanya. Tetapi pilihlah yang beragama agar selamatlah dirimu.¹³

Dari empat unsur tersebut Rasul saw menganjurkan untuk memilih yang baik agamanya agar menemukan kebahagiaan di dalam kehidupan rumah tangga. Ada satu unsur lagi yang dapat membuat pernikahan menjadi bahagia yaitu seseorang yang akan menikah perlu mempunyai kedewasaan diri yaitu kesiapan orang yang akan menikah, siap dari segi fisik-biologis, sosial-ekonomi, emosi, tanggung jawab, siap dari segi pemikiran, dan siap dari segi agamanya.

Dalam realitas kehidupan masyarakat, ternyata tidak semua keluarga dapat membina rumah tangga yang sakinah. Rumah tangga yang tidak sakinah mempunyai banyak problem/masalah, baik problem sosial maupun problem individu (suami istri), problem-problem sosial yang timbul seperti: kenakalan remaja, pertengkaran, pengangguran, kemiskinan, dan sebagainya. Sedangkan problem individu seperti: timbulnya rasa cemas, takut, sedih, stres, dan lain-lain. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya problem dalam kehidupan berkeluarga sangat beragam dan sebagian manusia kesulitan untuk menentukan substansi dari munculnya masalah-masalah dalam keluarga tersebut. Sehingga dengan rasa masih kurangnya konsep para ilmuwan dalam mengkaji masalah-masalah yang timbul di dalam keluarga tersebut, penulis mencoba membahasnya ke dalam bentuk kajian ilmiah berupa skripsi.

¹³ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 6*, (Bandung: Al Masyarakat 'arif, 1996), hlm. 30

B. Rumusan Masalah.

Dari uraian ringkas dalam latar belakang masalah seputar etika berkeluarga tersebut diatas, penulis mencoba merumuskan masalah yang ingin dipecahkan dalam skripsi ini ke dalam dua hal:

1. Apa pengertian keluarga sakinah menurut Mohammad Fauzil Adhim?
2. Bagaimana konsep etika, dalam keluarga sakinah menurut Mohammad Fauzil Adhim?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pengertian keluarga sakinah menurut Fauzil Adhim.
2. Mendeskripsikan serta menganalisis etika berkeluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim.
3. Turut serta memperkaya khazanah keilmuan dengan menyumbangkan karya ilmiah ini, yang mungkin dapat membantu penulis-penulis lain yang ingin mengkaji masalah keluarga sakinah secara menyeluruh.

Sedangkan kegunaannya adalah:

1. Memperluas dan memperdalam pemahaman penulis khususnya dan kalangan akademis umumnya dalam masalah etika berkeluarga.
2. Memenuhi sebagian persyaratan dalam meraih gelar sarjana strata satu dalam bidang filsafat pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka.

Dari beberapa *prior research* yang penulis temukan mengenai pembicaraan keluarga sakinah lebih menitikberatkan kepada hubungan suami istri yang harus dipelihara sebaik mungkin. Artinya literatur ilmiah terdahulu merupakan penyajian sikap baik yang dituntun melalui perintah Allah di dalam Islam dan ajaran Tuhan melalui agama non-Islam. Sedangkan *Way of life* sebagai problema kehidupan manusia di dalam menjaga keluarga sakinah belum begitu banyak dipaparkan oleh akademis terdahulu – yang di dalam skripsi ini akan penulis coba uraikan secara mendalam.

Dari bacaan awal penulis ditemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang keluarga sakinah, diantaranya karya Mohammad Fauzil Adhim dengan judul “Kupinang engkau Dengan Hamdalah”.¹⁴ Buku Fauzil Adhim ini membahas mengenai bagaimana tata cara menjaga hubungan baik antara suami dan istri – kaitannya dalam menumbuhkan keluarga sakinah mawaddah. Sedangkan dalam bentuk Skripsi terdapat dalam tulisan Sulhan Rifa’i dengan judul “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Hamka”¹⁵. Sulhan Rifa’i menjelaskan bagaimana Hamka memahami dan mengelaborasi lebih jauh apa itu keluarga sakinah serta upaya apa seharusnya yang dilakukan para ulama untuk membentuk manusia agar bisa membentuk keluarga sakinah tersebut. Masih dalam bentuk Skripsi yang sedikit melangkah lebih jauh kepada konsep etika digoreskan oleh Ima Dewi Nurmamukti dengan judul “Etika Hubungan Suami Istri”-Kajian Atas Kitab ‘Uqud al Lujjayn fi Bayani

¹⁴. Mohammad Fauzil Adhim, *Kupinang Engkau.....*, Opcit.

¹⁵ Sulhan Rifa’i, “Konsep Keluarga Sakinah Menurut Hamka”, 2004, Belum Diterbitkan.

Huquq al Jauzain”¹⁶. Ima Dewi dalam skripsinya menjelaskan tipologi yang harus diperbuat suami istri dalam menciptakan keluarga sakinah serta membuat model klasifikasi hubungan suami istri yang baik dengan mengambil kedalam pandangan Syaikh Nawawi Banten.

Dari beberapa telaah pustaka diatas penulis menyimpulkan bahwa masalah keluarga sakinah mendapatkan respon akademis, guna mencari solusi terbaik dalam menjaga hubungan berkeluarga yang baik dan komprehensif. Artinya persoalan keluarga sakinah adalah masalah sosial filosofis – yang semestinya diuraikan secara etika filosofis – guna mencari problema apa sesungguhnya yang terdapat di dalam kehidupan berkeluarga – serta jalan apa yang semestinya digunakan dalam relasi keluarga tersebut. Masalah etika filosofis inilah menurut penulis yang belum banyak disinggung oleh para peneliti terdahulu yang fokus terhadap masalah hubungan keluarga, yang akan penulis coba jelaskan dalam skripsi ini.

E. Metodologi Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah selalu memerlukan sebuah metode dengan maksud supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional, terarah dan mencapai hasil yang optimal.¹⁷ Penelitian ini merupakan kajian pustaka murni (*Library Research*), karena sumber-sumber datanya semata-mata dari berbagai

¹⁶. Ima Dewi Nurmamukti, “Etika Hubungan Suami Istri”-Kajian Atas Kitab ‘Uqud al Lujjayn fi Bayani Huquq al Zaujain, 2003, Belum Diterbitkan.

¹⁷ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia, 1984), hlm. 10

karya tulis dari bentuk buku atau bentuk lain,¹⁸ dengan cara dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama berupa buku-buku yang ditulis oleh Fauzil Adhim sendiri, dan sumber pendukung adalah berasal dari literatur lain yang dianggap relevan berupa buku, majalah, jurnal ataupun yang lainnya.

Artinya agar data yang penulis uraikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka diperlukan metodologi tertentu dalam melakukan penelitian ini. Dengan menetapkan sifat, jenis, teknik pengumpulan data dan pendekatan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan bertumpu pada kajian kepustakaan (*library research*), yaitu sumber data diperoleh dari bahan-bahan pustaka terutama karya-karya Mohammad Fauzil Adhim sendiri, dengan didukung karya-karya lain yang membahas tentang etika berkeluarga – khususnya keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah* - baik berupa buku, artikel, ataupun jurnal yang sesuai dengan penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, deskriptif yaitu dengan terlebih dahulu memaparkan pandangan Mohammad Fauzil Adhim mengenai keluarga sakinah secara sistematis dan serigid mungkin¹⁹. Dan kemudian digunakan metode analisis filosofis yang mengupas secara

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 133

¹⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 100

mendalam substansi pemikiran Mohammad Fauzil Adhim berkaitan dengan etika berkeluarga dalam tinjauan etika filosofis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, maka pengumpulan datanya dilakukan dengan mencari data-data yang dibutuhkan dari sumber-sumber tulisan, baik dalam bentuk buku, artikel, laporan penelitian atau karya ilmiah sebelumnya (skripsi, tesis, disertasi).

4. Pendekatan

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis filosofis, yang berkonsentrasi kepada etika filosofis, satu pendekatan yang mencoba menjelaskan permasalahan etika berkeluarga dalam pandangan Fauzil Adhim. Sebuah pendekatan etika filosofis mencoba menguraikan dan merumuskan hakikat realitas secara sistematis-metodis makna etika berkeluarga²⁰. Penelitian ini juga mengkaji konsep etika normatif dari keluarga sakinah dalam pandangan Fauzil Adhim, dimana manusia merupakan hakikat realitas dan fungsinya bagi alam, masyarakat dan sejarah. Konsep keluarga sakinah ini tidak hanya dijelaskan secara sistematis-metodis dari klarifikasi teks nash dari sisi normatif-teologis bagi pandangan Fauzil Adhim, melainkan juga berusaha mencari perspektif tokoh lain, semisal Hamka, guna mengungkap apa sesungguhnya makna dari etika berkeluarga tersebut. Karena manusia sebagai makhluk sosial mempunyai fungsi dan tanggung jawab sosial pula

²⁰ Anton Baker, A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filasafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 15

dalam melakukan perubahan riil dalam masyarakat, karena manusia sekaligus sebagai khalifah dalam realitas-historis.

Tugas dari pendekatan etika filosofis ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam, radikal, sistematis – metodik tentang latar belakang pemikiran etika berkeluarga – khususnya mengkaji secara mendalam perspektif Fauzil Adhim yang berkaitan langsung dengan kondisi sosio-historisnya. Kemudian menjelaskan fungsi konsep etika berkeluarga secara otentik, serta sejauh mana perkembangan konsep keluarga sakinah, yang ada relevansi dan signifikansinya bagi seluruh kehidupan bermasyarakat, baik melalui konsep keluarga sakinah dari kalangan Islam sendiri maupun dari non-Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang terarah dan jelas dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah bab yang menjadi acuan dan pijakan untuk bab-bab berikutnya. Oleh karena itu dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah untuk membatasi dan menegaskan masalah yang diangkat, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* mencoba memperlihatkan latar belakang sosio-historis Fauzil Adhim yang terdiri dari kondisi sosio historis, pendidikan dan karya intelektualnya.

Bab *ketiga* membahas tentang etika dan kehidupan manusia, yang mengulas tentang pengertian etika secara umum, etika normatif dan religius, dan etika berkeluarga dalam keluarga sakinah

Bab *keempat* adalah bab yang mengelaborasi secara mendalam analisis filosofis terhadap konsep etika, khususnya terhadap pandangan etika keluarga sakinah Fauzil Adhim, yang dikerucutkan kedalam analisis terhadap pemikiran etis keluarga sakinah Fauzil Adhim, Analisis etika normatif religius dalam Islam. Dan analisis filosofis terhadap konsep etika yang inklusif

Bab *kelima* merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil skripsi penulis beserta saran-saran buat peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

Dalam beberapa bab terdahulu telah dicoba menguras kemampuan untuk memperlihatkan, membahas, menganalisa dan kemudian menjawab beberapa persoalan yang telah dikemukakan tentang etika berkeluarga – dalam pandangan Mohammad Fauzil Adhim. Dengan menggunakan pendekatan filosofis dan etika Islam, maka skripsi ini ingin memberikan sebuah pandangan berimbang tentang produk Islam yang dikemukakan Fauzil Adhim mengenai etika berkeluarga dan pandangan secara filosofis yang penulis coba uraikan. Analisis cermat dan tepat dengan menggunakan analisis filosofis mampu memperlihatkan kebobrokan-kebobrokan teori sistem top-down (dari atas ke bawah), yang banyak dikonsumsi umat Islam lewat sebagian karya-karya Fauzil Adhim. Akan tetapi, sesungguhnya sistem top-down yang cenderung teologis normatif memiliki kebobrokan dan kekurangan, menafikan sama sekali kebaikan hati serta jiwa manusia dan keberhasilannya merupakan sebuah pandangan yang naif juga. Bagaimanapun, berbagai pencapaian baik di bidang hubungan suami isteri dalam keluarga, pendidikan anak, ekonomi, kehidupan sosial serta budaya dan lain-lain merupakan prestasi yang harus diapresiasi. Maka dari diskusi sebelumnya ada beberapa poin yang bisa disimpulkan.

A. Kesimpulan

1. Keluarga sakinah adalah semacam keluarga yang memperlihatkan perilaku sosial yang baik dan harmonis. Dalam agama Islam keluarga sakinah dimengerti sebagai keluarga yang harus direalisasikan oleh pemeluknya, oleh karena sudah menjadi anjuran ajaran agama Islam melalui teks al-Qur'an dan hadis. Transformasi ilmu pengetahuan tentang etika keluarga sakinah dalam skripsi ini lebih banyak mengupas pandangan Mohammad Fauzil Adhim, oleh karena demikian itu yang menjadi kajian penulis.
2. Dalam pandangan Fauzil Adhim etika berkeluarga secara Islam adalah hal yang signifikan untuk mengembangkan keluarga sakinah mawaddah warahmah. Sebab keluarga sakinah adalah semacam keluarga yang berafiliasi kepada teladan Nabi Muhammad saw, dengan menggunakan al-Qur'an dan hadis sebagai rujukan awal. Dengan memberdayakan keluarga yang sakinah secara tidak langsung sudah mengandaikan bahwa persoalan di dalam keluarga akan bisa mencair dan segala persoalan dalam rumah tangga akan bisa dieliminir sedemikian rupa dan transparan. Sementara dalam mengelaborasi pandangannya, Fauzil Adhim lebih banyak mengapresiasi teks yang berhubungan langsung dengan masalah-masalah etika Islam tentang keluarga sakinah. Artinya secara sederhana Fauzil Adhim mentransformasikan keluarga sakinah melalui dorongan atau roh Islam yang harus ditanamkan pada diri setiap individu dalam berkeluarga. Dengan pola seperti itu, secara tidak langsung sudah mengandaikan bahwa

etika dalam berkeluarga akan bisa melahirkan keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah tersebut.

Sedangkan pandangan penulis tentang etika berkeluarga lebih banyak berkonsentrasi kedalam logika filosofis, dimana peranan budaya dan sistem bautton-up adalah hal yang signifikan dalam proses pembentukan keluarga sakinah. Sebab dengan menggunakan logika filosofis semua masalah yang timbul dalam rumah tangga akan bisa di akses secara terbuka dan demokratis. Artinya pendekatan filosofis lebih mengedepankan produk budaya ketimbang kajian teks yang parsial dan literal. Sehingga dengan pendekatan filosofis penulis menyimpulkan bahwa etika dalam berkeluarga amat penting dimunculkan untuk mencari solusi terbaik untuk institusi keluarga, masyarakat dan negara.

Itulah beberapa kesimpulan yang dapat dicapai dalam skripsi penulis ini. Karena penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai kekurangan, baik pada diri penyusun sendiri maupun fasilitas serta data, disamping sebagai prinsip keilmiahannya maka kesimpulan-kesimpulan ini bukanlah sebuah *close ended conclusion* (kesimpulan final), namun ia bisa saja salah. Lebih-lebih karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang walaupun tetap diusahakan menggunakan analisis logika filosofis, namun sebagai konsep etika dalam berkeluarga tentu saja ia kurang memuaskan. Sehingga menjadi wajar kalau dalam penyusunan skripsi ini ada berbagai macam pandangan. Oleh karena itu sangat terbuka sekali ruang bagi peneliti selanjutnya untuk memfalsifikasi kesimpulan-kesimpulan yang telah penyusun dapat saat ini. Karena,

“kebenaran hari ini hanyalah sebuah kealpaan di hari esok”. Wallahu A’lam bishawab.

B. Saran-Saran

Bagi para akademisi dan peneliti yang berminat terhadap kajian etika keluarga, khususnya pandangan Mohammad Fauzil Adhim, penulis menyarankan agar komprehensif dalam mengelaborasinya dan secara transparan dalam membandingkan pemikiran tersebut dengan tokoh sinonim lainnya. Karena tanpa elaborasi yang rigid dan kontekstual amat sulit untuk mengatakan bahwa ke depan pemikiran Islam dalam bidang etika keluarga akan melahirkan kajian-kajian yang humanis dan pluralis, serta bisa melahirkan tokoh-tokoh ternama. Terakhir dari penulis semoga kajian ini bisa menjadi bahan diskusi untuk menambah khazanah ...selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil, *Kupinang Engkau Dengan Hamdalah*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1999
- , *Saat Anak Kita Lahir*, Jakarta, Gema Insani Pres, 2001
- , *Disebabkan Oleh Cinta*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1999
- Ayyub, Hassan, *Etika Islam Menuju Kehidupan Yang Hakiki*, terj Tarmana Ahmad, dkk, Bandung, PT Trigenda Karya, 1994
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia, 1984
- Baker, Anton, Zubair, Charis A, *Metodologi Penelitian Filasafat*, Yogyakarta, Kanisius, 2001
- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah*, Tinjauan Psikis dan Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Depag, Modul Keluarga Bahagia Sejahtera, Jakarta, 1992
- Fakhri, Majid, *Etika Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996
- Hawari, Dadang, *Al-qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995
- Kattsoff, O, Louis, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1996
- Maududi, A'ala, Abul, dan Ahmad, Fazl, *Pedoman Perkawinan Dalam Islam*, terj. Alwiyah, Jakarta, Darul Ulum Pres, 1994
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta, UII Pres, 1992
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah 6*, Bandung, Al Masyarakat 'arif, 1996
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung, Tarsito, 1990
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004
- Sykur, Amin, Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 20002

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1998

Suseno, Magnis, Franz, *12 Tokoh Etika Abad ke-20*, Yogyakarta, Kanisius, 2004

Titus, H Harold, dkk, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1984



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TENTANG PENULIS

Nama : Nanik Suwaji
Tempat/Tgl Lahir : Payakumbuh, 19 September 1980
Alamat Asal : Jl. Paus/Melem, No. 6B RT. 02 RW. 07 Kel.
Tangerang Barat, Kec. Marpoyan Damai,
Kotamadya Pekanbaru, RIAU.
Alamat di Yogya : Jl. Bimokurda, No. 64, Sapen, Yogyakarta

Pendidikan:

- ❖ SD lulus tahun 1993
- ❖ MTS lulus tahun 1996
- ❖ SMA lulus tahun 1999
- ❖ UIN lulus tahun 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA